

## **BAB 4**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Profil Perpustakaan Universitas Indonesia**

Perpustakaan Universitas Indonesia beralamat di Gedung “*Crystal of Knowledge*” Kampus UI, Pondok Cina, Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424. Sejarah Perpustakaan UI sudah memiliki sejarah cukup panjang sejak tahun 1959, dimulai pada saat pimpinan Perpustakaan Fakultas dan Lembaga di lingkungan Universitas Indonesia mengadakan rapat pertama kali mereka dengan Biro Presiden Universitas untuk mendiskusikan mengenai organisasi perpustakaan. Sebagaimana seharusnya sebuah organisasi, perubahan dan perkembangan kelembagaan Perpustakaan UI berjalan seiring perkembangan UI itu sendiri. Hingga tahun 2010, UI memiliki 12 Perpustakaan Fakultas dari 1 Program Pascasarjana, yaitu:

1. Fakultas Kedokteran (FK),
2. Fakultas Kedokteran Gigi (FKG),
3. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA),
4. Fakultas Teknik (FT),
5. Fakultas Hukum (FH),
6. Fakultas Ekonomi (FE),
7. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB),
8. Fakultas Psikologi (FPsi),

9. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP),
10. Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM),
11. Fakultas Ilmu Komputer (FASILKOM),
12. Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK), dan
13. Program Pascasarjana Multidisiplin.



#### 4.1 Gedung “*Crystal of Knowledge*” Perpustakaan UI

Ke-13 perpustakaan ini dikoordinir oleh Perpustakaan UI dalam hal pengadaan koleksi beserta dengan pengembangan SDMnya, sedangkan kebijakan pengelolaan perpustakaan masing-masing dibawah koordinasi pimpinan fakultas dan Pascasarjana.

Integrasi Perpustakaan UI dimulai pada tahun 2010, dimana UI membangun sebuah gedung megah untuk perpustakaan. Pembangunan gedung ini mengacu kepada rencana strategi UI dimana salah satunya adalah integrasi di

bidang sarana/fasilitas, sumber daya manusia, dan keuangan. Perpustakaan sebagai salah satu komponen fasilitas pembelajaran merupakan tempat dimana semua civitas akademika UI dapat bertemu dan berinteraksi untuk mengembangkan ide-ide yang pada akhirnya akan menghasilkan kolaborasi penelitian dari berbagai subjek. Selain itu, tujuan integrasi ini juga adalah untuk efisiensi di berbagai aspek, seperti pengadaan koleksi dan pengelolaan SDM.

Gedung bernama "*The Crystal of Knowledge*" ini selesai dibangun di awal tahun 2011, dan proses integrasi dimulai pada bulan Maret 2012. Adapun perpustakaan yang bergabung ke gedung baru tersebut adalah:

1. Perpustakaan Pusat,
2. Perpustakaan FIB,
3. Perpustakaan FT,
4. Perpustakaan FMIPA,
5. Perpustakaan FIK,
6. Perpustakaan FH.

Beberapa fakultas lain tetap memiliki perpustakaan di fakultas namun memindahkan sebagian koleksinya ke gedung baru, yakni:

1. Perpustakaan FASILKOM,
2. Perpustakaan Fakultas Psikologi,
3. Perpustakaan FISIP,
4. Perpustakaan FKM, dan
5. Perpustakaan FE.

Dengan bergabungnya beberapa perpustakaan dari fakultas ke gedung baru, maka UI tidak lagi menggunakan istilah ‘perpustakaan pusat’ namun menjadi ‘Perpustakaan UI’.

Perpustakaan Universitas Indonesia adalah salah satu unit pendukung utama kegiatan akademik (pembelajaran, pengajaran, dan penelitian). Perpustakaan UI memiliki sekitar 1,5 juta koleksi yang disimpan di Perpustakaan UI dan di beberapa perpustakaan fakultas. Sebagai unit pendukung pengajaran dan penelitian, Perpustakaan UI terus berusaha mengembangkan diri dengan menambah koleksi-koleksi terbaru, melanggan berbagai *online databases*, mengembangkan sistem, serta memberikan layanan prima kepada pengguna. Saat ini Perpustakaan UI merupakan salah satu perpustakaan rujukan bagi perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan menjadi *trendsetter* dalam pengembangan perpustakaan di Indonesia.

Prinsip utama Perpustakaan UI adalah bahwa perpustakaan merupakan ruang publik yang terbuka dan demokratis bagi seluruh warga UI, tempat menggali pengetahuan dan menimba ilmu yang akhirnya dipancarkan bagi kemanusiaan. Perpustakaan UI adalah sarana pendukung utama untuk olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Dengan demikian Perpustakaan UI lebih fokus pada pengelolaan aktivitas-aktivitas yang mendukung pengembangan kualitas manusia melalui pendidikan dan penelitian, serta penyediaan sarana dan fasilitas sebagai *meeting point* dan *learning common* bagi seluruh pengguna dari berbagai disiplin ilmu.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Perpustakaan UI memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di Perpustakaan UI. Visi Perpustakaan UI yaitu “Pada tahun 2019, Perpustakaan Universitas Indonesia akan menjadi rujukan Perpustakaan Perguruan Tinggi Nasional dan Regional bersumber dari karya intelektual Warga UI, dan *E-Resources* berkualitas yang dimiliki serta didukung Fasilitas Modern yang tersedia”. Kemudian Misi Perpustakaan UI adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan akses berkualitas untuk Warga UI dan publik ke sumber daya informasi dan pengetahuan dengan pelayanan prima berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
2. Mendukung riset yang dilakukan oleh Warga UI dalam bentuk penyediaan sumber daya informasi dan pengetahuan berkualitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
3. Memberikan layanan pengabdian kepada masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya informasi dan pengetahuan terutama berasal dari koleksi UI-ana berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam tingkat nasional dan regional.
4. Membangun *entrepreneurship* dalam pemberdayaan sumber daya informasi dan pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk dapat melaksanakan visi dan misi yang ada di Perpustakaan UI tersebut maka diperlukan tugas, fungsi dan wewenang untuk mengembangkan Perpustakaan pada tingkat yang lebih tinggi, seperti berikut:

### 1. Wewenang

- a) Mengelola, mengembangkan, dan meningkatkan lingkungan pembelajaran di perpustakaan Universitas Indonesia, dan membangun hubungan dengan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan di dalam lingkungan tersebut;
- b) Menjamin akses yang memadai terhadap sumber daya informasi, pengetahuan, layanan, fasilitas dan sistem pendukung, dalam lingkungan fisik atau online, di lingkungan kampus Universitas Indonesia; dan
- c) Melakukan inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

### 2. Tugas Pokok

Tugas UPT Perpustakaan Universitas Indonesia adalah menjadi pusat sumber belajar, sumber daya informasi dan pengetahuan, penyedia koleksi rekreatif yang mendidik, serta tempat publikasi karya ilmiah yang dihasilkan oleh baik warga Universitas Indonesia maupun oleh mereka yang membutuhkannya.

### 3. Fungsi

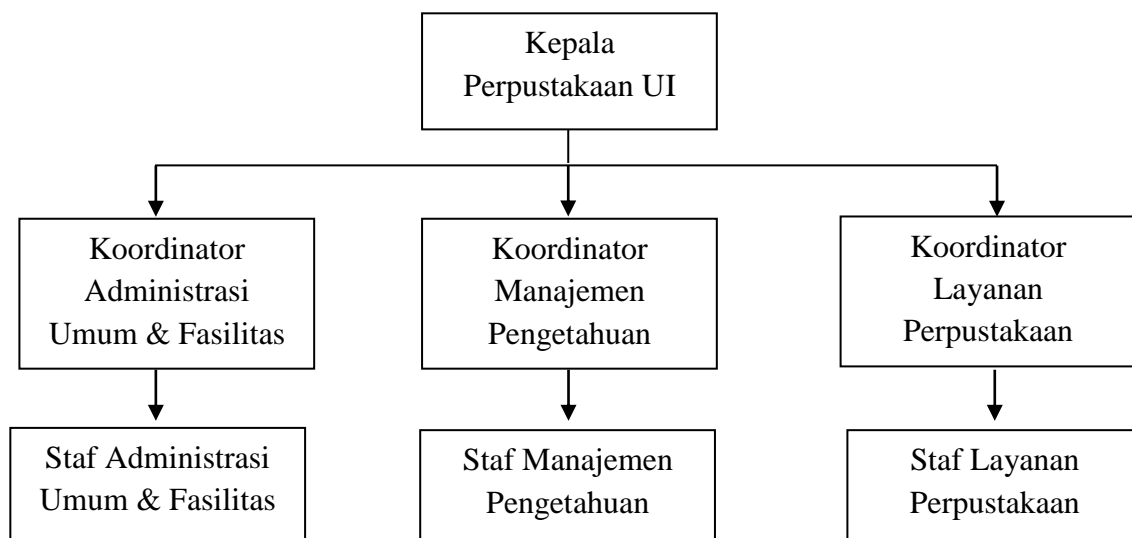
- a) Fungsi Edukasi, yaitu Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar para Warga Universitas Indonesia dan pemustaka lainnya;
- b) Fungsi Informasi dan Pengetahuan, yaitu Perpustakaan merupakan sumber daya informasi dan pengetahuan yang mudah diakses oleh mereka yang membutuhkannya;

- c) Fungsi Riset, yaitu Perpustakaan menyediakan sumber daya informasi dan pengetahuan yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan riset dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya untuk umat manusia;
- d) Fungsi Rekreasi, yaitu Perpustakaan menyediakan koleksi rekreatif yang mendidik untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat, dan daya inovasi warga Universitas Indonesia; dan
- e) Fungsi Publikasi, yaitu Perpustakaan mempublikasikan karya ilmiah yang dihasilkan oleh warga Universitas Indonesia agar dapat dilakukan riset lanjutan, hasil riset dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan solusi pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam semua tugas tersebut tentu saja dibutuhkan tenaga ahli yang kompeten agar semua hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, dan dibutuhkan juga wawasan yang luas agar dapat mengembangkan perpustakaan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **Bagan 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Indonesia**

(Sumber: Perpustakaan Universitas Indonesia)



Berdasarkan pada struktur organisasi Perpustakaan Universitas Indonesia diketahui merupakan lembaga perpustakaan negara dengan lingkup jumlah anggota atau pegawai yang cukup banyak, hal tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan UI sendiri memiliki dana yang cukup untuk membiayai mereka semua dalam setiap kegiatan bulanan mereka. Dana tersebut tidak hanya berlaku untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terlaksana, tetapi dalam memberikan pendidikan kepada SDM yang ada agar dapat terus mengembangkan perpustakaan ke tingkat yang lebih tinggi.

Semua hal tersebut dapat dilaksanakan karena Kepala Perpustakaan UI berperan penting dalam mengatur semua keadaan yang terjadi di lingkup perpustakaan. Beliau juga tentunya selaku pemegang kebijakan tertinggi memiliki tugas dan kewajiban untuk mengawasi langsung segala pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh SDM di Perpustakaan UI. Lalu tidak hanya untuk mengawasi kelangsungan pekerjaan yang ada, Kepala Perpustakaan UI juga diwajibkan dapat mengoptimalkan dana yang ada untuk membiayai segala kegiatan yang ada di Perpustakaan UI. Di mana beliau kemudian memberikan persetujuan kepada penulis untuk melakukan penelitian mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan repositori perpustakaan perguruan tinggi pada perpustakaan Universitas Indonesia melalui pustakawan-pustakawan yang ada di bagian tertentu sebagai perwakilan antara lain pustakawan staf koordinator manajemen pengetahuan, staf layanan perpustakaan bagian layanan rujukan, staf layanan perpustakaan bagian TI, staf administrasi umum dan fasilitas bagian Humas, kemudian staf administrasi umum dan fasilitas bagian Statistik.



## **4.2 Profil Pustakawan di Perpustakaan Universitas Indonesia**

Terdapat sekitar kurang lebih 80 tenaga ahli yang bekerja di Perpustakaan UI. Dengan banyaknya tenaga ahli yang telah dipekerjakan pada Perpustakaan UI tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas perpustakaan yang diberikan kepada para penggunanya. Hal ini tentunya membutuhkan kompetensi yang cukup tinggi untuk tenaga ahli yang ada di Perpustakaan UI. Untuk mengatasi hal tersebut lembaga Universitas Indonesia juga telah menyediakan dana untuk memberikan pendidikan lebih lanjut untuk setiap tenaga ahli yang ada, seperti memberikan pelatihan-pelatihan seminar dan melanjutkan gelar pendidikan SDM agar lebih berkompeten pada bidang mereka yang kemudian dapat diterapkan pada Perpustakaan UI sendiri.

Kebijakan Perpustakaan Universitas Indonesia tersebut telah diterapkan sejak dulu, agar terus berkontribusi untuk mengembangkan perpustakaan dari masa ke masa sesuai dengan Visi dan Misi yang ada. Kepala Perpustakaan UI juga tentunya berperan penting dalam mengelola segala kegiatan terutama seperti event-event yang akan dilaksanakan dan tetap memberikan pendidikan lebih seperti seminar ilmu perpustakaan. Beliau juga sering melakukan studi banding antara perpustakaan yang ada di Indonesia dengan perpustakaan-perpustakaan asing, hal tersebut dilakukan agar Beliau mengerti seberapa jauh perkembangan perpustakaan yang sudah terjadi akhir-akhir ini. Hasilnya memang terlihat cukup jauh antara perpustakaan-perpustakaan di Indonesia dengan perpustakaan-perpustakaan asing, melalui hal tersebut Perpustakaan UI dapat mengambil

beberapa pelajaran bahwa pengembangan pada perpustakaan-perpustakaan di Indonesia harus terus berjalan.

Terutama dalam memberikan pelayanan kepada para pengguna perpustakaan, karena hal terpenting di dalam perpustakaan sendiri adalah kepuasan pelanggan (*user satisfactory*) ketika mereka menggunakan segala fasilitas yang ada di perpustakaan. Perpustakaan UI juga menjelaskan yang terpenting dalam perpustakaan adalah keunggulan layanan (*service excellence*), dimana layanan adalah hal yang menjadi kunci utama perpustakaan. Karena perpustakaan dapat mencapai nilai yang tinggi di mata masyarakat atau civitas akademika itu dari segi layanan yang dapat mereka berikan, tidak terbatas dari segi koleksi atau gedung perpustakaan yang besar saja. Untuk dapat memenuhi kebutuhan kepuasan pelanggan (*user satisfactory*) tersebut tentunya membutuhkan tenaga ahli yang kompeten dalam melakukan tugasnya. Agar tugas pustakawan tersebut dapat terlaksana tentunya SDM ini dapat memenuhi kompetensi-kompetensi yang telah diatur dalam SLA (*Special Library Association*) yang digambarkan dalam tiga jenis yaitu kompetensi inti, kompetensi profesional dan kompetensi individu. Kompetensi inti merupakan landasan awal yang dimiliki oleh setiap SDM yang ada agar dapat melaksanakan pekerjaan mereka berdasarkan pengalaman dan *soft skill* yang telah mereka miliki sebelumnya. Kemudian kompetensi profesional merupakan kompetensi SDM dalam melakukan pekerjaan yang khusus, karena kompetensi ini adalah lebih cenderung kepada bagaimana SDM dapat mengatur, mengelola dan bekerja sama dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ada untuk meningkatkan SDM

dan Instansi yang mereka naungi. Lalu pada kompetensi individu adalah kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh masing-masing SDM, karena dengan adanya kompetensi ini maka kedua proses kompetensi yang ada sebelumnya akan tercapai dengan lebih mudah. Dengan adanya ketiga kompetensi SLA (*Special Library Association*) tersebut maka pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga-tenaga ahli yang ada dapat terlaksana dengan lancar. Tenaga ahli tersebut adalah SDM yang ada di Perpustakaan UI sendiri, dan masing-masing dari staf mereka memiliki bidang kompetensi keahlian mereka yang tentunya dapat mendukung dan mengembangkan perpustakaan ke tingkat yang lebih tinggi.

### **4.3 Profil Layanan Repositori pada Perpustakaan Universitas Indonesia**

Menurut situs <http://maps.repository66.org/> yang diakses pada tanggal 13 Juni 2014, jumlah repositori di seluruh dunia sudah mencapai 3045 repositori dengan berkas sebanyak 12.301.750. Dari 3045 repositori yang ada di dunia, terdapat 42 repositori institusi yang ada di Indonesia. Mayoritas instansi yang memiliki repositori di Indonesia adalah perguruan tinggi. Melalui Ranking Web of Repositories yang dibuat oleh *Webometrics* yang diakses pada tanggal yang sama, menyatakan bahwa ada tiga lembaga yang berasal dari Indonesia yang mencapai urutan sepuluh besar repositori terbaik di Asia. Ketiga lembaga tersebut merupakan perguruan tinggi ternama yang ada di Indonesia, yaitu *Institut Teknologi Sepuluh Nopember Repository* pada peringkat ketiga, *Bogor Agricultural University Scientific Repository* pada peringkat ketujuh, dan

*Diponegoro University Institutional Repository* pada peringkat kedelapan. Melalui hasil tersebut terlihat bahwa institusi di Indonesia sudah mampu membangun sebuah repositori yang sangat baik untuk menyimpan dan mempublikasikan koleksi dan karya ilmiah yang dimiliki oleh masing-masing institusi.

Universitas Indonesia merupakan sebuah perguruan tinggi negeri yang telah membuat ribuan koleksi karya ilmiah melalui sivitas akademiknya. Repositori institusi yang dikelola oleh perpustakaan UI dibuat untuk mengelola dan mempublikasikan karya ilmiah digital yang dibuat oleh sivitas akademiknya. Dalam hal ini UI sendiri mendirikan repositori *online* yang dapat dikunjungi melewati link berikut <http://lontar.ui.ac.id/>, UI menghimpun beragam koleksi digital yang dimilikinya seperti buku, jurnal, abstrak penelitian, artikel, peraturan, panduan, laporan, UIANA, materi kuliah, dan beragam jenis lainnya. Dengan harapan melalui repositori *online* adalah seluruh karya sivitas akademika yang ada tersebut dapat diakses oleh masyarakat luas secara digital dengan lebih praktis. Yang tentunya didorong oleh peranan pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada sivitas akademika atau masyarakat luas agar mereka tertarik terhadap koleksi yang ada di Universitas Indonesia. Pustakawan melakukan berbagai macam inovasi terhadap layanan-layanan yang ada di perpustakaan UI sendiri, antara lain adalah layanan teknis dan layanan pengguna. Melalui kedua layanan tersebut pustakawan mengembangkan layanan tersebut dalam berbagai macam bentuk agar dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika UI. Kemudian dari kualitas layanan-layanan yang telah diberikan tersebut tentunya dapat mempengaruhi kualitas layanan repositori UI, dimana

layanan-layanan tersebut akan lebih sering diakses oleh masyarakat luas yang kemudian dapat mempengaruhi meningkatnya kualitas layanan repositori yang diberikan oleh perpustakaan Universitas Indonesia sendiri.

Pada perguruan Universitas Indonesia sendiri perpustakaan digunakan sebagai penunjang kegiatan akademik atau penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademiknya. Dimana perpustakaan memiliki berbagai macam fungsi antara lain adalah fungsi edukasi, informasi, riset, rekreasi, publikasi, deposit dan interpretasi. Melalui fungsi-fungsi tersebut menjadikan perpustakaan sebagai pusat tempat penyimpanan karya dan pengetahuan yang dihasil oleh civitas akademika. Kemudian dari tempat penyimpanan tersebut karya-karya ilmiah civitas akademika dipublikasikan dalam bentuk digital, dimana perpustakaan perlu mendirikan sebuah repositori yang dapat diakses secara *online* agar memudahkan masyarakat luas dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.